

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kesehatan tidak efektif merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai pola pengaturan dan pengintegrasian penanganan masalah kesehatan ke dalam kebiasaan hidup sehari-hari tidak memuaskan untuk mencapai status kesehatan yang diharapkan. Gejala dan tanda mayor pada manajemen kesehatan tidak efektif secara subjektif, kesulitan dalam menjalani program perawatan atau pengobatan yang telah direkomendasikan, secara objektif, observasi menunjukkan bahwa gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko yang relevan dengan kondisi kesehatannya, gagal menerapkan program perawatan atau pengobatan yang telah direncanakan, mengakibatkan aktivitas hidup sehari-harinya tidak efektif untuk memenuhi tujuan kesehatan yang diharapkan. (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Kanker payudara merupakan penyakit kanker yang paling banyak diderita oleh kaum wanita, Banyak wanita baru menyadari bahwa mereka mengidap kanker ketika penyakit tersebut telah mencapai stadium lanjut. Kondisi ini sering tidak terdeteksi sejak awal karena gejalanya yang tidak tampak jelas.(Astrid, 2015). Kanker payudara adalah jenis kanker yang muncul dari kelenjar, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang di payudara. Kondisi ini terjadi ketika sejumlah sel di payudara mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terkontrol. (Sofi, 2015). Kanker memang penyakit dengan tingkat kematian yang tinggi, tetapi pasien kanker payudara memiliki peluang besar untuk sembuh, yaitu sekitar 98%, jika penyakit ini didiagnosis pada stadium awal. Pentingnya teknik diagnostik yang

tepat tidak dapat dipungkiri untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara (Suparna & Sari, 2022).

Kanker payudara (KP) adalah kanker dengan prevalensi tertinggi di kalangan wanita secara global, menurut statistik terbaru di Global Cancer Observatory, KP menghadirkan lebih dari 2,2 juta kasus baru, yang menyebabkan sekitar 0,66 juta kematian pada tahun 2022 dan Pada tahun 2040, beban akibat kanker payudara diprediksi akan meningkat lebih dari 3 juta kasus baru dan sekitar 1 juta kematian akibat kanker, yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan bertambahnya usia masyarakat (Arnold et al., 2022). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Rokom, 2022). Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023 kasus kanker payudara tertinggi berada di Kabupaten Gianyar terdapat 140 kasus, Kabupaten Badung 19 kasus dan di Kabupaten Buleleng terdapat 14 kasus, pada tahun 2024 kasus kanker payudara tertinggi di Badung terdapat 156 kasus, Kabupaten Gianyar terdapat 111 kasus, Kabupaten Karangasem terdapat 18 kasus.

Kanker payudara dapat dipicu oleh berbagai faktor, antara lain faktor genetik, terutama jika ada riwayat keluarga dengan penyakit ini, dan gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan berlemak dan obesitas, yang semakin meningkat seiring dengan perbaikan taraf hidup. Kebiasaan merokok dan minum alkohol, serta paparan radiasi ionisasi, juga dapat meningkatkan risiko. Faktor-faktor yang

berkaitan dengan reproduksi wanita, seperti menstruasi, kehamilan, dan menyusui, juga dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya kanker payudara (Obeagu & Obeagu, 2024).

Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara mendorong kesadaran untuk melakukan deteksi dini, dengan pemeriksaan payudara sendiri ataupun pemeriksaan payudara klinis (Implementasi & Masyarakat, 2022). Tanda-tanda kanker payudara bisa meliputi adanya benjolan atau penebalan pada jaringan payudara, perubahan ukuran, bentuk, atau tampilan fisik payudara, kulit yang tampak memerah, berlekuk, atau mengalami perubahan tekstur, perubahan pada puting atau area sekitar puting (areola), serta keluarnya cairan abnormal dari puting (JOHNSON, 2022). Dalam pemrosesan citra patologi payudara, berbagai jenis citra medis dengan teknik pengambilan yang berbeda digunakan. Beberapa jenis pencitraan medis yang umum digunakan dalam praktik klinis meliputi pencitraan sinar-X (X-CT), pencitraan resonansi magnetik (MRI), pencitraan kedokteran nuklir (NMI), dan pencitraan ultrasonik (UI). MRI merupakan teknik pencitraan non-invasif yang mampu menghasilkan gambar anatomi tiga dimensi (Zhang et al., 2021).

Pada pasien yang telah terdiagnosis kanker payudara stadium I hingga stadium III dilakukan operasi pengangkatan payudara atau bisa disebut dengan mastektomi, Prosedur ini dapat menimbulkan dampak fisiologis, psikologis, dan psikososial, termasuk rasa sakit fisik (Irfan W & Masykur, 2022). Manajemen kesehatan yang tidak efektif terjadi ketika seseorang gagal mengintegrasikan penanganan masalah kesehatan ke dalam rutinitas sehari-hari, sehingga tidak tercapai status kesehatan yang diinginkan.

Kondisi ini termasuk dalam masalah keperawatan perilaku, disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya panduan yang jelas, pola perawatan kesehatan keluarga yang buruk, minimnya dukungan sosial, kurangnya informasi, dan beban yang berlebihan. Masalah ini seringkali dipicu oleh kondisi kesehatan yang memerlukan perubahan gaya hidup. Inti dari manajemen kesehatan yang efektif adalah peningkatan kualitas kesehatan, baik di tingkat keluarga maupun individu. Salah satu upaya penting dalam manajemen kesehatan adalah edukasi kesehatan, yaitu serangkaian tindakan keperawatan yang bertujuan untuk mengajarkan cara mengelola risiko penyakit dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Wulansari & Diki Aji Saputra, 2021). Keluarga memiliki peran penting sebagai sumber dukungan bagi individu. Ketika seseorang, terutama pasien, mendapatkan dukungan dari keluarga, hal itu memberikan manfaat yang besar. Sebaliknya, jika dukungan keluarga kurang, tenaga kesehatan sering kali menjadi pengganti dalam memberikan dukungan informasi (Rahmawati et al., 2023).

Penyampaian informasi yang efektif dapat dicapai dengan memanfaatkan media yang sesuai. Saat ini, banyak orang merasa lebih nyaman menggunakan media digital karena aksesnya yang mudah. Namun, saat berhadapan langsung dengan masyarakat, penggunaan brosur sebagai media komunikasi tetap relevan. Melalui media cetak seperti brosur, masyarakat dapat langsung berdialog dengan penyampai informasi apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami, sehingga dapat tercipta interaksi yang lebih jelas dan mendalam serta meningkatkan kepuasan melalui diskusi secara langsung. (Rosyid et al., 2023) .

Perawat memiliki peran sebagai pendidik kesehatan dan penyedia layanan. sehingga sangat penting bagi pasien untuk memahami penyebab kanker payudara.

Untuk itu, perawat melakukan serangkaian tindakan yang meliputi pengkajian kondisi pasien secara menyeluruh, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan yang sesuai, pelaksanaan tindakan, evaluasi hasil tindakan, dan dokumentasi kondisi pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah keperawatan ini adalah Bagaimanakah asuhan keperawatan pada Ny. A dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker payudara di keluarga Tn. A yang dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I?.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada Ny. A dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker payudara di keluarga Tn. A yang dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus laporan kasus gambaran asuhan keperawatan pada Ny. A dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker payudara di keluarga Tn. A yang dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I bertujuan untuk:

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. A dengan manajemen kesehatan tidak efektif.
- b. Melakukan diagnosis pada Ny. A dengan manajemen kesehatan tidak efektif.
- c. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada Ny. A dengan manajemen kesehatan tidak efektif.

- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan pada Ny. A manajemen kesehatan tidak efektif.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. A dengan manajemen kesehatan tidak efektif.
- f. Melakukan analisa data pada Ny. A dengan manajemen kesehatan tidak efektif

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan agar bisa menambah pengetahuan, wawasan bagi ilmu keperawatan dan informasi kesehatan khususnya terkait manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien, karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk menjalani perawatan dengan tujuan mencapai kesembuhan, membangun sikap optimis terhadap kondisi yang dialami, serta bersedia mengikuti penatalaksanaan penyakit sesuai dengan saran yang diberikan.
- b. Bagi keluarga, karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk memberikan dukungan penuh kepada pasien, senantiasa mendampingi, serta membantu dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh pasien.
- c. Bagi perkembangan ilmu keperawatan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat pada ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dan dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara.

- d. Bagi peneliti hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan informasi khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara.